

BAB I

PENDAHULUAN

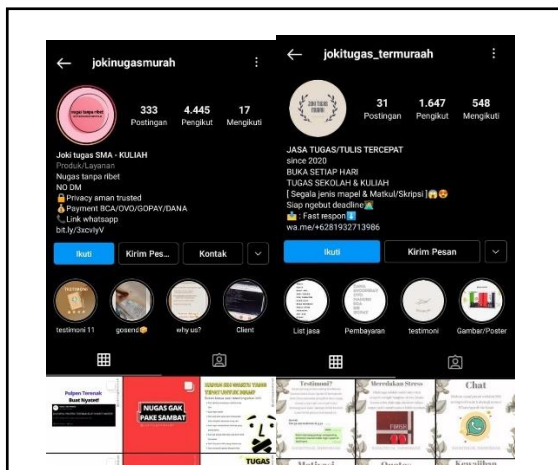
1.1 Latar Belakang Penelitian

Penugasan adalah salah satu strategi pembelajaran yang biasa diberikan kepada mahasiswa di dalam sebuah pembelajaran. Metode penugasan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih baik karena pengalaman mahasiswa terhadap suatu materi lebih terintegrasi secara mendalam (Yusna Melianti, 2009). Pemberian tugas juga dapat dikatakan sebagai umpan balik yang diberikan oleh Dosen kepada mahasiswanya untuk penilaian (*assessment*) atas proses pembelajaran (Agmerda & Rohayati, 2022). Sehingga pemberian tugas kepada mahasiswa diharapkan menjadi pemahaman bagi mahasiswa terhadap suatu materi dan sekaligus penilaian Dosen terhadap hasil belajar mahasiswa.

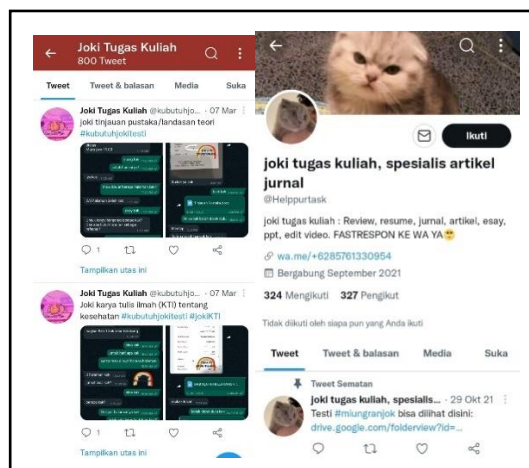
Proses penyelenggaraan akademik yang baik tentunya dibatasi oleh etika akademik. Disebutkan juga oleh Parsudi Suparlan, hakekat etika akademik yang terserap dari kebebasan ilmiah adalah kejujuran, dalam hal ini kejujuran mencari dan menemukan kebenaran serta mengungkapkannya, kejujuran yang penuh dengan daya kritis dan kearifan (Dardiri, 2003). Namun, kenyataannya di dalam kegiatan akademik kerap ditemukan berbagai macam tindakan kejahatan atau kecurangan. Tindakan kejahatan dalam pendidikan biasanya dikenal sebagai kecurangan akademik (*academic dishonesty/academic fraud*) (Nursani,dkk 2013).

Ada berbagai jenis kecurangan akademik seperti mencontek, plagiarism, penyuapan, hingga menggunakan jasa orang lain (joki) untuk melakukan ujian ataupun tugas-tugas. menurut KBBI joki merupakan orang yang mengerjakan ujian untuk orang lain dengan menyamar sebagai peserta ujian yang sebenarnya dan menerima imbalan uang. Sedangkan joki tugas sendiri merupakan orang yang menjual jasa untuk mengerjakan tugas seseorang dan mendapatkan uang.

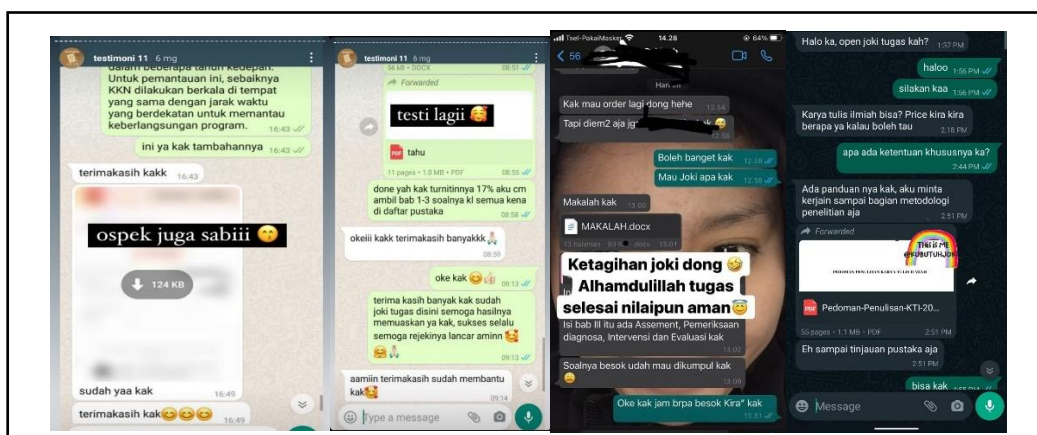
Keberadaan joki di dunia pendidikan sudah terjadi bahkan dari sebelum adanya pandemic covid-19 hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makita Cindiana tahun 2015 yang menemukan adanya praktek joki skripsi di kalangan mahasiswa di Pacitan (Cindiana, 2015). Tidak hanya di skripsi saja, saat ini marak juga terjadi joki tugas yang sangat mudah kita cari pada akun media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, dan *Facebook* dengan ribuan pengikut dan banyaknya testimoni, Pada gambar dibawah ini.



1.1 Bukti akun joki tugas dari Instagram



1.2 Bukti akun joki tugas dari Twitter



1.3. Testimoni dari pengguna jasa joki tugas

Gambar 1.1. Akun Joki di Media Sosial
Sumber: Jokitugas_murrah01

Dari kemudahan mencari jasa joki tugas ini kemudian dimudahkan lagi dengan munculnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan mahasiswa harus melakukan pembelajaran secara daring. Sulitnya mengawasi mahasiswa karena terhambat oleh pembelajaran daring, runtutan tugas yang banyak dengan tenggat waktu yang berdekatan serta penggunaan gawai sebagai salah satu alat pembelajaran, membuat mahasiswa lebih mudah mencari dan menggunakan jasa ini sebagai jalan keluar. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Satiyasih Rosali yang berjudul “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, salah satu informan mengatakan bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif karena memiliki berbagai kendala sehingga menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan pada mahasiswa (Rosali 2020).

Kemudian juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sita Aulia Rahmah (2021), menemukan adanya kasus penurunan kejujuran dengan adanya salah satu peserta didik sebagai informan yang menggunakan jasa joki tugas supaya tugasnya dikerjakan secara tepat waktu. Menurut peneliti para informan mengakui bahwa pembelajaran daring membuat penurunan yang sangat tajam dalam nilai kejujuran (Rahmah, 2021). Fenomena joki tugas ini menjadi pro dan kontra di kalangan mahasiswa. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebanyak 31 partisipandimana sebanyak 13 orang setuju dengan adanya jasa joki tugas dan ada pula yang menolak keberadaan joki tugas yaitu sebanyak 18 orang. Ada yang tidak setuju dengan kehadiran joki tugas, mereka yang tidak setuju dengan adanya joki tugas cenderung memilih untuk bertanya atau melihat jawaban teman atau menanyakan langsung kepada pengajar terkait penugasannya. Namun, tidak bisa dipungkiri peneliti juga menemukan respon orang-orang yang pernah menggunakan jasa joki tugas sebagai jalan keluar.

Fenomena joki tugas bagi pembuat jasa joki bisa jadi sebuah peluang bisnis yang menghasilkan karena individu atau kelompok yang menjadi joki ini akan mendapatkan penghasilan atau upah hanya dengan mengerjakan tugas orang lain, pengguna yang juga tidak bisa mengatur waktu pengerjaan tugas secara efektif, tidak sanggup mengerjakan tugas-tugas menjadikan hal ini sebagai jalan keluar. Namun Permasalahan timbul disini, jika dilihat dari kematangan psikologis, intelektual, dan rentan usia mahasiswa serta dari sisi etika akademik, penggunaan dan pembuatan jasa joki tugas ini sangat bertentangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian fenomenologi terkait hal tersebut yang dibangun atas beberapa alasan penting. Pertama, tindakan joki tugas ini mencederai kode etik akademik. Kedua, keberadaan joki tugas ini juga bisa memicu budaya malas pada mahasiswa. Ketiga, mengingat UPI merupakan kampus yang sebagian besar lulusannya akan berada di bidang pendidikan, maka penggunaan jasa joki tugas melenceng dari harapan yang seharusnya. Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Fenomena Joki Tugas (Studi Kasus Pada Mahasiswa UPI)” supaya tidak menjadi suatu budaya yang dinormalisasikan oleh setiap pelaku akademik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan oleh peneliti, peneliti melihat sangat penting jawaban atas adanya fenomena joki tugas di kalangan mahasiswa. Dengan inti permasalahan utama yaitu bagaimana fenomena joki tugas ini bisa terjadi dan ada di kalangan mahasiswa UPI. Agar penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan pokok-pokok permasalahan tersebut kedalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. mengapa seseorang menyediakan dan menggunakan jasa joki tugas?
2. Bagaimana dampak dari adanya fenomena joki tugas pada mahasiswa UPI pengguna jasa joki tugas?
3. Bagaimana upaya atau solusi untuk menanggulangi fenomena joki tugas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena joki tugas di kalangan mahasiswa di UPI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum diatas, peneliti juga memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu:

1. Menganalisis faktor yang melatarbelakangi seseorang membuat jasa joki tugas dan menggunakan jasa joki tugas.
2. Menganalisis dampak yang terjadi dari adanya fenomena joki tugas.
3. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi fenomena joki tugas

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian dan juga sumber ajar di dalam mengeksplorasi materi di Prodi Pendidikan Sosiologi yang berkaitan dengan mata kuliah Sosiologi Pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam hal ini dapat diuraikan ke dalam tiga bagian, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai pengetahuan agar dapat mengetahui bahwasanya di lingkungan pendidikan pun masih ada dan terjadi fenomena joki tugas. Sehingga peneliti dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mementingkan aspek kejujuran dan kebijakan dalam pendidikan sebelum memutuskan menggunakan jasa joki tugas.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi pembelajaran sosiologi dalam ranah pendidikan dan juga menjadi acuan bahwa secara tegas penggunaan joki tugas merupakan kecurangan akademik yang dilarang dilakukan mahasiswa khususnya pada lingkungan pendidikan sosiologi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan yang baru mengenai fenomena joki tugas dengan studi fenomenologi pada mahasiswa UPI yang dapat memberikan dampak untuk peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar penelitian ini lebih tersusun dengan baik, terdapat sistematika penulisan rancangan penelitian yang terbagi ke dalam lima (5) BAB, yaitu:

	Pendahuluan. Pada bab ini, penulis memaparkan terkait dengan
BAB I	latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
	Kajian Teori. Pada bab ini, penulis menjelaskan terkait dengan
BAB II	konsep serta teori yang mendukung penelitian mengenai fenomena joki tugas.
	Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis akan memaparkan
BAB III	bagaimana alur penelitian yang akan dilakukan mulai dari lokasi dan informan penelitian serta pendekatan, metode penelitian, desain penelitian dan juga terkait teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

- BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis menyampaikan terkait temuan penelitian disertai pembahasan berdasarkan temuan dilapangan.
- BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini, penulis memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta pemberian saran berdasarkan hasil temuan dilapangan.